

**POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM
PEMBINAAN USAHATANI TANAMAN GAMBAS PADA
KELOMPOK TANI BANGAU DI DESA REJODADI
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATENBANYUASIN**

Oleh

HENDRA SETIAWAN



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2023

**POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM
PEMBINAAN USAHATANI TANAMAN GAMBAS PADA
KELOMPOK TANI BANGAU DI DESA REJODADI
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
HENDRA SETIAWAN**

**SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

MOTTO :

“Dan Barangsiapa bertakwal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya (At.Talaq : 3)”.

Dengan rahmat ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. SKRIPSI ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku : Ayahanda (Romelan) dan Ibunda (Damiati) tercinta yang telah memberikan rasa cinta dan dukungan semangat berupa doa, nasihat, jerih payah serta apapun itu yang tak mungkin bisa ananda balas.*
- ❖ Kakakku Andri Setiawan, S.UD, Yunia Dwi Handayani, S.TP, dan Okti Nurfarizqi, S.Pi terimakasih atas dukungan yang diberikan selama ini.*
- ❖ Sahabatku, M. Naufal Ridwan, Amir Wahidin, Nuristiqomah, Aminah, Ade suryani, Zanin Suci Banuwati, Merry Alkhaira dan Keluarga besar Agribisnis angkatan 2019 semasa perkuliahan.*
- ❖ Keluarga Besar HIMAGRI.*
- ❖ Almamater tercinta.*

RINGKASAN

HENDRA SETIAWAN. Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan Usahatani Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin (dibimbing oleh **RAHIDIN H. ANANG** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluh pertanian dan kendala komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usahatani gambas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. pada bulan Januari - Februari 2023. Metode Penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* (sampel yang berdasarkan pertimbangan dan ciri khas tertentu) informan dalam penelitian ini yaitu satu orang penyuluh pertanian, ketua kelompok tani dan petani gambas yang ada di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usahatani gambas di Desa Rejodadi menggunakan pola komunikasi dua arah artinya ada timbal balik yang diberikan penyuluh kepada petani pada aktivitas penyuluhan yang terjadi dilapangan yaitu pada saat berdiskusi dan sharing dengan petani untuk memecahkan permasalahan usahatani gambas tersebut. Kendala komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usahatani gambas di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin yang terjadi adalah kendala lingkungan dan teknis. kendala Lingkungan yaitu gangguan akan suara kendaraan pada saat aktivitas penyuluhan dan kondisi cuaca pada saat musim penghujan. Sedangkan kendala teknis yang terjadi yaitu prasarana berupa alat transportasi penyuluh dan pemilihan media komunikasi yang digunakan penyuluh berupa handphone pada saat aktivitas penyuluhan pertanian.

SUMMARY

HENDRA SETIAWAN. Communication Patterns Of Agricultural Extension Workers In Fostering Luffa Farming In Bangau Farmer Groups In Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency (supervised by **RAHIDIN H. ANANG** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This research was conducted to determine the communication patterns of agricultural extension workers and communication constraints of agricultural extension agents in fostering Luffafarming. This research was conducted in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. in January - February 2023. The research method used is phenomenology. while the sampling method used in this study was Non-Probability Sampling (a sample based on certain considerations and characteristics). The informants in this study were one agricultural extension worker, the head of the stork farmer group and the luffa farmer in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. Data collection methods used in this study were in-depth interviews, participatory observation and documentation. The data processing method used (data condensation, data presentation, describing and drawing conclusions) and data analysis used is descriptive-qualitative analysis. The results showed that the communication patterns of agricultural extension agents in fostering gambas farming in Rejodadi Village used a two-way communication pattern, meaning that there was reciprocity given by extension agents to farmers in extension activities that occurred in the field, namely when discussing and sharing with farmers to solve problems with the squash farming. The communication constraints of agricultural extension workers in fostering gambas farming in Rejodadi Village, Sembawa District, Banyuasin Regency that occur are environmental and technical constraints. Environmental constraints, namely interference with vehicle noise during extension activities and weather conditions during the rainy season. While the technical constraints that occur are infrastructure in the form of extension equipment and the selection of communication media used by extension workers in the form of mobile phones during agricultural extension activities.

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM
PEMBINAAN USAHATANI TANAMAN GAMBAS PADA
KELOMPOK TANI BANGAU DI DESA REJODADI
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

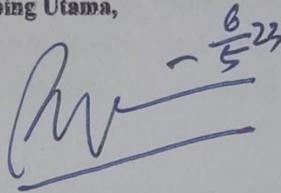
oleh

Hendra Setiawan

412019082

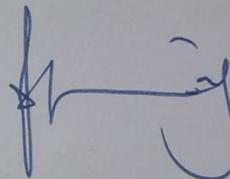
Telah dipertabangkan pada ujian 14 April 2023

Pembimbing Utama,



(Dr. H. Rahidin. H. Anang, Ir., MS)

Pembimbing Pendamping,



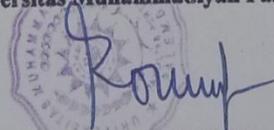
(Junike Abdillah Fahmi, SP., M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM. 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendra Setiawan
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuasin, 16 Agustus 2000
NIM : 412019082
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terjadi pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 07 April 2023



(Hendra Setiawan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridhonya lah penulis dapat menyelesaikan Proposal Rencana Penelitian ini dengan judul “Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan UsahaTani Tanaman Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama bapak **Dr. H. Rahidin. H. Anang, Ir., MS** dan pembimbing pendamping Ibu **Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si** yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, April 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

HENDRA SETIAWAN, dilahirkan di Kabupaten Banyuasin, 16 Agustus 2000, merupakan anak kedua dari Ayahanda Romelan dan Ibunda Damiati..

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2012 di SD Negeri 12 Sembawa, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 di SMP Negeri 1 Sembawa, Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2018 di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Maret 2022 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PTPN VII Unit Sungai Niru Desa Jemenang dan pada bulan Juli sampai Agustus 2022 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-57 di Desa Seri Kembang I Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Pada bulan Januari 2023 penulis melaksanakan penelitian tentang Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan Usahatani Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis	11
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 Konsepsi Pola Komunikasi	22
2.2.2 Konsepsi Penyuluhan Pertanian.....	28
2.2.3 Konsepsi Penyuluh Pertanian.....	33
2.2.4 Konsepsi Tanaman Gembas.....	35
2.2.5 Konsepsi Pembinaan	36
2.2.6 Konsepsi Kelompok Tani.....	37
2.3 Model Pendekatan	40
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	41
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1 Tempat dan Waktu	43
3.2 Metode Penelitian	43
3.3 Metode Penarikan Contoh	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran WKBPP	54
4.1.2 Deskripsi Identitas Informan	55

4.1.3 Analisa Hasil Penelitian.....	63
4.1.3.1 Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pembinaan Usahatani Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	64
4.1.3.2 Kendala Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pembinaan Usahatani Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	71
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pembinaan Usahatani Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	76
4.2.2 Kendala Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan Usahatani Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	82
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	15

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan Usaha Tani Tanaman Gambas Pada Kelompok Tani Bangau di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	40
2. Informan Kunci	55
3. Informan Pendukung 1	56
4. Informan Pendukung 2	57
5. Informan Pendukung 3	59
6. Informan Pendukung 4	60
7. Informan Pendukung 5	61
8. Informan Pendukung 6	62
9. BPP Kecamatan Sembawa	114
10. Peneliti Berfoto Penyerahan Surat Izin Penelitian BPP Kecamatan Sembawa	114
11. Peneliti Berfoto Penyerahan Surat Izin Penelitian Di Kantor Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa.....	115
12. Peneliti wawancara bersama penyuluh pertanian	115
13. Peneliti wawancara bersama petani	116
14. Pertemuan kelompok tani bangau dengan penyuluh pertanian.....	116
15. Keikutsertaan program penyuluhan dengan dinas pertanian	117
16. Peneliti berfoto dan mengamati tanaman gambas.....	117
17. Peneliti mengikuti kunjungan kelahan usahatani.....	118
18. Screenshot Whasstapp Group kelompok tani bangau	118
19. Kegiatan Akhir penelitian di BPP Kecamatan Sembawa	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Rejodadi kecamatan Sembawa.....	91
2. Profil Penyuluh Pertanian Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin	92
3. Identitas Informan Penelitian Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa	93
4. Jadwal Wawancara Dengan Informan	94
5. Hasil Wawancara Mendalam Dengan Informan	95
6. Hasil Observasi Partisipasi Dengan Informan.....	110
7. Tabel Hasil Penelitian Dengan Informan	
8. Dokumentasi Penelitian.....	114
9. Surat Selesai Penelitian Dari Desa Rejodadi kecamatan Sembawa.....	120
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari BPP Kecamatan Sembawa ..	121

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumberdaya hayati yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha sektor pertanian dan pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan berupa peningkatan produksi pangan, pendapatan dan kesejahteraan petani.

Dalam hal ini, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan berusaha. Didapat dari Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2019) menyebutkan bahwa salah satu sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan memiliki peran sangat penting dan strategis, hal ini dikarenakan subsektor tanaman pangan dapat menunjang kehidupan sehari-hari sebagian besar penduduk Indonesia untuk keberlanjutan hidup terhadap stabilitas dari segi ekonomi petani.

Sejalan dengan pendapat diatas pembangunan pertanian bukan hanya meningkatkan aspek ekonomi saja, tetapi harus diimbangi dengan pembangunan aspek manusia dalam hal ini petani harus menjadi bagian dalam kegiatan pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas individu akan menentukan keterlibatan petani dalam pembangunan, sehingga secara aktif berpartisipasi termasuk menikmati hasil pembangunan. Tujuan pembangunan pertanian diantaranya adalah untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup petani untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ketahanan pangan. Pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama dalam mengembangkan pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan segala perubahan saat ini

seperti ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi maju serta memiliki kualitas dalam mengelola lahan pertanian.

Sektor agribisnis dalam memainkan peranan sangat penting untuk membangun kegiatan pertanian daerah, dengan menerapkan sistem pertanian yang berkelanjutan, angkatan kerja nasional dari unit usaha skala mikro sehingga dapat membangun pertanian untuk meningkatkan perubahan hasil pertanian yang lebih baik. Sistem ini dimulai dari sumberdaya manusia yang memiliki motivasi, inovasi dan ide kreatif dalam membangun pertanian. Komponen ini sendiri yang menjadi sebuah target acuan sektor agribisnis antara lain : (a). proses produksi, (b). Petani/pelaku usaha tani, (c). lahan pertanian/tempat usaha dan (d). jenis usaha pertanian. Dengan demikian, peningkatan kualitas dan produktivitas petani dalam meningkatkan kemampuan yang dapat berperan aktif dalam proses pembangunan pertanian. Maka dari itu, sejalan dengan sektor pertanian sangat penting dalam pembangunan pertanian sebagai penyedia pangan bagi penduduk dan perbaikan sumberdaya manusia (SDM) yaitu kelompok tani melalui kegiatan komunikasi dan penyuluhan pertanian (Munanto, 2014).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan-pesan, gagasan-gagasan, harapan-harapan dan perasaan-perasaan dalam konteks usaha tani yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, berasal dari aparat pertanian (sebagai sumber/*source*) kepada para petani dan keluarganya (sampaipenerima/*receiver*). dalam penyuluhan pertanian komunikasi terjadi karena penyuluh berusaha untuk menyampaikan pesan/informasi kepada petani dari petani kepada penyuluh, dan dari petani kepada petani lainnya.

Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak dan memiliki peranan penting dalam mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi penerimaan oleh petani terhadap suatu inovasi yang disampaikan dan diberikan oleh penyuluh, karena lewat penyuluhan pertanian atau adanya penyuluh pertanian, petani dapat berinteraksi langsung dan terjadi hubungan timbal balik antara penyuluh dan petani (Purwatiningsih, 2018). Pada proses komunikasi yang dilakukan dalam

kegiatan penyuluhan bahwa proses penerimaan ataupun penolakan informasi inovasi teknologi oleh setiap individu memiliki perbedaan tenggang waktu yaitu ada yang cepat menerima dan ada yang lama menerima begitupula sebaliknya.

Seiring dengan berlakunya Undang-Undang RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah dan Undang-Undang RI No.34 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan Pusat dan Daerah, maka di era otonomi daerah ini suatu daerah dituntut untuk dapat menompang keberlanjutan di daerah sebagai pembangunan manusia modern, yang bertumpu pada peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Untuk mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dan modern tersebut dapat dilihat dari aktivitas penyuluhannya seperti : kunjungan berupa diskusi kelompok, meragakan praktik usaha tani dan memberikan pelatihan materi penyuluhan pertanian.

Dalam hal ini bidang pertanian, yaitu dalam hal penyampaian informasi inovasi teknologi pada proses penyuluhan juga membutuhkan komunikasi yang baik didalamnya. Penyuluh pertanian sebagai aparat atau agen yang membangun pertanian untuk mengkomunikasikan suatu inovasi pertanian kepada petani, suatu inovasi, tidak akan sampai kepada sasaran secara baik dan efektif tanpa adanya penyuluh yang berperan didalamnya dengan melakukan komunikasi yang baik. Meskipun petani juga bisa mendapatkan informasi pertanian melalui media cetak dan media audiovisual seperti televisi, radio, majalah pertanian, dan brosur.

Dalam Sistem Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (SP3K) Tahun 2006 Bab I, Pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa penyuluh pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan, mengakses pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya peningkatan produktivitas usaha tani petani, pendapatan, dan kesejahteraan guna petani dapat mengembangkan usaha taninya secara layak.

Kemudian kualitas dari kegiatan penyuluhan pertanian merupakan fungsi kualitas sumberdaya manusiadalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Kualitas kegiatan penyuluhan pertanian diukur dengan lima indikator, yaitu: materi penyuluhan pertanian, domain yang disentuh dalam melaksanakan

rangkaian kegiatan penyuluhan pertanian, memfasilitasi keputusan-keputusan dari petani, keberpihakan kepada petani, dan intensitas kunjungan penyuluh pertanian ke wilayah binaannya. Kelima indikator tersebut tidak lepas dari seorang penyuluh pertanian (Puspadi dalam Tahitu, 2013).

Beberapa aspek positif kinerja penyuluh pertanian dalam setahun di pandang dari sistem kerja LAKU SUSI adalah pendekatan yang memadukan antara pelatihan bagi penyuluh dan kunjungan berupa pendampingan kepada petani. Program ini diterapkan untuk sesuai kondisi dan kebijaksanaan, diantaranya yaitu: penyuluh pertanian memiliki rencana kerja setahun, penyuluh pertanian tergerak mengunjungi petani secara teratur, membuat panduan secara terjadwal, terarah dan berkelanjutan, penyuluh dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, penyuluh pertanian mengetahui cara masalah pada petani segera dipecahkan, dan sebagai penyelenggara dalam mendapatkan pengawasan yang teratur.

Penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan penjelasan ini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Istilah ini sejalan dengan istilah yang digunakan Belanda yaitu *voorlichting*, yang berarti “menerangi jalan didepan agar orang dapat menemukan jalannya sendiri”. Dengan kata lain, penyuluh adalah upaya seseorang untuk membantu menemukan jalan keluar atas persoalan yang dihadapi (*enlightenment*). Penyuluh pertanian bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Sebagai tindakan praktis, perpanjangan adalah upaya untuk mendorong perubahan sikap kelompok atau individu sehingga mereka akan tahu dan mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam usaha taninya.

Kemudian, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 tahun 2009 tentang metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha untuk menolong dalam hal mengakses pasar, teknologi, permodalan sumberdaya lainnya sebagai upaya aktivitas dalam membangun produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan hidup. Kemudian metode

komunikasi dalam pendekatannya ada 3 yaitu : komunikasi interpersonal (antarpribadi), komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

Strategi komunikasi penyuluh dengan cara mengunjungi para petani baik satu per satu, langsung ke rumah petani maupun di kebun petani ataupun tempat-tempat tertentu yang memungkinkan untuk dilakukan komunikasi inovasi atau disebut komunikasi interpersonal (antarpribadi). Beberapa faktor dalam komunikasi interpersonal yakni: percaya, sikap suportif dan sikap terbuka. Sedangkan komunikasi kelompok memiliki beberapa unsur diantaranya: komunikator (*sender*), pesan (*message*), media (*channel*), mengartikan kode atau isyarat dan komunikan. dan komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar diantaranya ; isi pesan, jenis media, dan adopsi teknologi.

Dalam menggunakan suatu strategi komunikasi, tentu ada tujuan yang hendak di capai. tujuan sentral dari strategi komunikasi adalah : 1) *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima; 2) *to establish acceptance*, andai kata komunikan sudah mengerti maka ia harus dibina; dan 3) *to motivate action*, memberikan motivasi kepada komunikan agar bertindak sesuai dengan maksud pesan. Strategi komunikasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam mengkomunikasikan program pembangunan pemerintah kepada masyarakat, dengan strategi komunikasi mampu memperkecil hambatan program yang telah direncanakan serta memiliki peran yang signifikan pada pusat pembangunan yang saling berhubungan antara penyuluh dengan petani. Dari penjelasan inilah dapat di uraikan bahwa komunikasi menjadi kunci dalam memberikan perubahan dalam menjembatani perbedaan dalam merubah perilaku petani kembali lebih baik dan tersusun sistematis kehidupannya.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan salah satu komunikasi kelompok. komunikasi kelompok dalam kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara diskusi, sharing, latihan dan kunjungan. Metode komunikasi kelompok dinilai paling efektif dan efisien diterapkan kepada petani karena petani terus dibimbing untuk melakukan kegiatan usaha tani yang lebih produktifitas atas dasar kerja sama. Dengan ini, keberadaan kelompok tani di pedesaan lebih baik

dan terorganisir sehingga lebih umum dan berdaya guna dalam kegiatan penyuluhan pertanian. metode komunikasi kelompok ini lebih menguntungkan karena adanya umpan balik dan interaksi yang memberi kesempatan bertukar pengalaman sesama anggotanya. kegiatan pada metode ini diarahkan merubah perilaku usahatani pada tingkat sasaran binaan.

Hortikultura adalah tanaman sayuran yang merupakan sumber provitamin A, vitamin C, dan mineral dan terutama dari kalsium dan besi. Selain hal tersebut sayuran juga merupakan sumber serat yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Sayuran juga dapat memberikan kepuasan terutama dari segi warna dan teksturnya. Tanaman sayuran Cucurbitaceae (suku labu-labuan) umumnya merupakan tanaman yang bersifat menjalar, gambas merupakan tanaman yang menjalar dengan menggunakan batang. Tanaman gambas (*Luffa acutangula* L.) merupakan tanaman merambat dengan alat pemegang yang berbentuk pilin, batang gambas panjang, kuat, lebih kuat dari pada labu siam, panjang batangnya dapat mencapai puluhan meter. Daerah asal gambas dari India, tanaman ini telah beradaptasi lama di daerah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tanaman ini dapat hidup dari awal benih tanam sampai dengan umur 35 hari panen dengan luas lahan 250m^2 dapat menghasilkan panen mencapai 250kg/minggu (Sukamto, 2014).

Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin adalah Kecamatan yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Jarak wilayah Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang berjarak $\pm 29\text{km}$. Luas wilayah Kecamatan Sembawa lebih kurang $196,14\text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk 32.351 jiwa Kecamatan Sembawa terdiri dari 11 desa yaitu Lalang Sembawa, Pulau Harapan, Rejodadi, Limau, Mainan, Purwosari, Santan Sari, Muara Damai, Limbang Mulya, Pulau Muning Dan Sako Makmur. Selanjutnya di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan sembawa sendiri terdiri dari 22 penyuluh Pertanian yang masing-masing membina 1 desa 1 penyuluh, 1 orang ketua koordinator BPP dan 5 Penyuluh Pegawai negeri sispil (PNS), 5 Penyuluh Pendamping Ekonomi Pertanian (PPEP) dan 5 Petugas Pengawas Organisme

Tanaman (PPOT) dengan program kerja peningkatan pertanian seperti KWT (kelompok tani wanita), petani perkebunan karet dan pertanian Hortikultura.

Hal ini sejalan dengan data BPP Kecamatan Sembawa (2021) bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai aktivitas penyuluhan pertanian, dengan melihat langsung data dilapangan proses komunikasi antara penyuluh dengan petani sangat harus diperhatikan. karena dalam sistem penyuluhan pertanian seorang penyuluh akan menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut materi, dan transfer teknologi terbaru, serta hal itu disebut sistem komunikasi penyuluhan pertanian. Masalahnya yang kurang memadai juga terhadap respon petani untuk membangun kegiatan, proses-proses komunikasi yang digunakan, komunikasi penyuluh dan kegiatan Balai Penyuluhan Pertanian ke kelompok tani.

Menurut Informasi yang diperoleh pada saat prasarvei, pendekatan antara penyuluh dan lembaganya yakni Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk memperluas sasaran penyuluhannya dengan tidak hanya ke petani dan keluarganya tetapi mencakup para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta semua pelaku agribisnis dalam membangun aktivitas pertanian. Dengan demikian, peran penyuluh sangat penting untuk pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan aktivitas penyuluhan pertanian, maka dari itu dalam pembinaan komoditi tanaman gembas tersebut para petani melalui kelompok tani untuk mengubah perilaku, sikap, keterampilan, dan aktivitas penyuluhan pertanian yang berperan dalam mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam usaha tani untuk mengubah kesejahteraan hidup petani tersebut.

Masalah yang dihadapi Kelompok Tani Bangu di Desa Rejodadi adalah petani belum sepenuhnya menerapkan usahatani atau pembudidayaan tanaman gembas secara efektif untuk merubah perilaku petani untuk mengusahakan tanaman gembas serta menambah perekonomian petani dengan adanya kelompok tani bangu. Hal ini disebabkan petani kekurangan sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat/pestisida, tidak jelasnya luas lahan pertanian karena 1 hamparan ada 2 komoditas tanaman sayuran, pemilihan jenis bibit unggul dan alat mesin pertanian

belum memadai. selain itu petani masih membudidayakan tanaman gambas secara lingkup kecil dan belum seefisien dalam jumlah banyak. Dalam program penyuluhan pertanian ini petani memiliki alasan untuk menerima atau menolak program dan materi yang akan diberikan penyuluh pertanian. beberapa faktor diantaranya keterbatasan modal, pendidikan, umur, luas lahan garapan dan keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan pertanian. dalam uraian tersebut sudah jelas petani terlebih dahulu mengambil keputusan terhadap program yang diberikan penyuluh untuk selanjutnya dapat memberikan hasil keputusannya apakah bisa diterapkan pelatihan dan pembinaan guna meningkatkan kesejahteraan petani dalam ekonomi keluarganya dalam hal membina petani untuk peningkatan produksi dalam perbaikan pembudidayaan tanaman gambas di lingkup pedesaan.

Kegiatan petani di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa tidak lepas dari peran dan upaya penyuluh dalam membangun komunikasi yang mumpuni dimana Desa Rejodadi untuk menyukseskan keberhasilan penyuluh pertanian untuk menghasilkan sektor tanaman sayuran telah direncanakan sebagai program kerja dengan memberikan langkah dan cara kepada petani untuk menerapkan usaha tani gambas. penyuluh pertanian dalam hal ini memberikan materi dan strategi komunikasi penyuluhan dalam bentuk materi berupa materi mengelola tanah, penanaman, pola tanam yang baik, pemupukan, memilih varietas benih, penggunaan sprayer/alat mesin pertanian, dan pemanenan tanaman gambas. dengan cara, langkah dan pola materi tersebut dapat menghasilkan panen yang lebih produktif dan merubah perilaku usaha taninya untuk pembudidayaan tanaman gambas pada lingkup pedesaan, serta meningkatkan efektivitas keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan suatu penelitian mengenai: **“Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan Usahatani Tanaman Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diajukan maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usaha tani tanaman gambas pada Kelompok Tani Bangu di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?
2. Apa saja kendala komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usaha tani tanaman gambas pada Kelompok Tani Bangu di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usaha tani tanaman gambas pada Kelompok Tani Bangu di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui kendala komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usaha tani tanaman gambas pada Kelompok Tani Bangu di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat menjadi sebuah karya ilmiah.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian lapangan terutama mengenai penyuluhan pertanian.

2. Bagi penyuluh pertanian

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi penyuluh pertanian Desa Rejodadi dalam melakukan aktivitas penyuluhan pertanian dalam pembinaan usahatani gambas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penyuluh pertanian Desa Rejodadi dalam penerapan pola komunikasi penyuluh pertanian dalam pembinaan usahatani gambas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama R.W. 2021. Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Sosialisasi Inovasi Pertanian Budidaya Padi Di Lahan Kering Kepada Kelompok Tani Di Desa Jatigreges Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur (tidak dipublikasikan).
- Anang R. 2014. Komunikasi Pemerintahan Daerah Dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung (tidak dipublikasikan).
- Andrian. 2017. Upaya Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan teknologi irigasi Tetes (Drip Irrigation) Di Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus Kelompok Tani Rukun Makmur Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan).
- Andini, Tri D. 2018. Studi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Mengimplementasikan Program Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Inovasi Teknologi Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Bahua M.I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta, Indonesia.
- Ban, V. D.A. W. and H.S. Hawkins. 2003. Penyuluh pertanian. Kanisius. Yogyakarta. 362 hal.
- Cangara, H. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 61/permentan/ot.140/11/2009. Tentang Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Swasta.
- Departemen Pertanian. 2010. Buku Kerja Penyuluh Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta, Indonesia.
- Isran, N. 2012. Buku Pintar Penyuluh Pertanian. Pustaka Jaya, Jakarta, Indonesia

Joni, N. 2018. Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mengkomunikasikan Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo (Tajarwo) Kepada Petani Padi Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Sumatera Barat. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Andalas (tidak dipublikasikan).

Kartasapoetra, G.1997. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Nomor: 67 /Permentan/ SM.050/12/2016. Tentang Kelembagaan petani.

Moleong, L.J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif : Remaja Rosdakarya, Bandung, Indonesia.

Pasaribu, A. I. A. 2021. Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pembinaan Teknologi Pascapanen Tanaman Jagung pada Kelompok Tani Mulia Bakti Desa Sumuran Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara (tidak dipublikasikan).

Peraturan Menteri Pertanian Indonesia. Nomor : 49 Tahun 2009 Tentang Komando Strategis Pembangunan Pertanian.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Jakarta, Indonesia.

Putra, G.MR. 2020. Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mensosialisasikan Program Kepada Masyarakat (Studi Kasus Dinas Pertanian Kota Mataram). *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 2(1).

Sofyan I . 2019. Strategi Komunikasi Inovasi Dalam Perubahan Sistem Pertanian Jagung Hibrida Madura-3 Di Kabupaten Pamekasan. *Journal of communication studies* Volume 23 Number 02, (<http://www.jour.Educat.ac.id/ejtk>, di akses 5 November 2022)

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung. Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16, Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta

Ban, V. D.A. W. and H.S. Hawkins. 2009. Penyuluhan Pertanian, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, Indonesia

Wardani, O .W. 2018. Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani dan Regenerasi Petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. Jurnal TABARO 2(1):191-200.

Yutika. 2017. Studi Implementasi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Sebagai Payung Hukum Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Palembang, Indonesia. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).

Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura.: Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia